

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA KOMPETENSI PENATAAN SANGGUL TRADISIONAL UKEL TEKUK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 2 JOMBANG

Desya Mellini Yustia

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
desya.19027@mhs.unesa.ac.id

Maspiyah¹, Dindy Sinta Megasari², Biyan Yesi Wilujeng³

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
maspiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan keterlaksanaan model pembelajaran *discovery learning*, peningkatan hasil belajar siswa, dan tanggapan siswa terhadap proses implementasi model pembelajaran *discovery learning* pada kompetensi penataan sanggul ukel tekuk di SMK Negeri 2 Jombang. Subyek pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI Kecantikan Rambut yang berlokasi di SMK Negeri 2 Jombang dengan total 30 siswa. Penelitian ini menerapkan jenis penelitian *pre eksperimental* dengan menggunakan *One Group Pretest and Posttest Design*. Data diperoleh dengan menggunakan metode observasi untuk mengetahui keterlaksanaan sintaks pembelajaran, *pretest* dan *posttest* untuk mendeskripsikan hasil belajar kognitif dan psikomotor, serta angket untuk mengetahui tanggapan siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan keterlaksanaan sintaks implementasi model pembelajaran *discovery learning* didapatkan rata-rata 3,85 dengan kriteria sangat baik. Hasil belajar siswa dilakukan uji *paired t-test* dalam ranah kognitif dan psikomotorik. Setelah uji *paired t-test* dilaksanakan terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan dalam ranah kognitif dan psikomotor dengan hasil taraf signifikan $P: 0,00 < 0,05$ yang artinya terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Tanggapan siswa mendapatkan persentase sebesar 88,6% dengan kriteria sangat baik.

Kata kunci: *discovery learning*, sanggul ukel tekuk, hasil belajar

Abstract

This study was designed to describe the implementation of the *discovery learning* model, the improvement of student learning outcomes, and student responses to the process of implementing the *discovery learning* model in the competency of styling a bun ukel tekuk at SMK Negeri 2 Jombang. The subjects in this study were class XI Hair Beauty students located at SMK Negeri 2 Jombang with a total of 30 students. This research applies a type of *pre-experimental* research using *One Group Pretest and Posttest Design*. Data were obtained using the observation method to determine the implementation of learning syntax, *pretest* and *posttest* to describe cognitive and psychomotor learning outcomes, and questionnaires to determine student responses. The results of the study showed the implementation of the syntax of the implementation of the *discovery learning* model obtained an average of 3.85 with very good criteria. Student learning outcomes were tested by *paired t-tests* in the cognitive and psychomotor domains. After the *paired t-test* test was carried out, there was a significant increase in learning outcomes in the cognitive and psychomotor domains with the results of a significant level of $P: 0.00 < 0.05$, which means that there was an increase in student learning outcomes before and after treatment. Student responses received a percentage of 88.6% with very good criteria.

Keywords: *discovery learning*, ukel tekuk bun, learning outcomes

PENDAHULUAN

Salah satu elemen kehidupan yang paling krusial adalah pendidikan yang membantu manusia memahami perkembangan dan pertumbuhan yang benar sehingga negara dapat menghasilkan warga negara yang terampil dan profesional dengan karakter moral yang sangat baik serta pikiran yang sehat. Keluarga, masyarakat, dan bahkan pemerintah berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan arahan, instruksi, dan pelatihan di lingkungan seperti di rumah, lingkungan sekitar, dan juga sekolah. Kegiatan pendidikan tidak luput dari proses pembelajarannya (Husaini Usman, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Soeprapto (2013) menyatakan “Pendidikan, khususnya pendidikan formal, merupakan proses penting dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Sumber manusia yang terdidik sebagai hasil pendidikan akan besar pengaruhnya pada perkembangan hidup bermasyarakat dan berbangsa.”

Pendidikan merupakan cara untuk membimbing dan mendidik seorang individu untuk mencapai sebuah keberhasilan (Yudiana dan Subroto, 2010). Tujuan pendidikan untuk menciptakan individu yang bertanggung jawab dan mandiri. Dalam dunia pendidikan erat sekali dengan perkembangan mulai dari perkembangan kesehatan, ketrampilan, fisik, perasaan, dan pikiran. Perkembangan tersebut yang akan digunakan untuk mempersiapkan diri menuju masa depan. Hal terpenting dalam pendidikan adalah proses belajar dan mengajar. Tujuan dalam pendidikan akan terwujud dalam proses belajar dan mengajar. Maka dari itu, sekolah adalah lembaga yang membantu individu dalam mengembangkan potensi dalam diri melalui pengarahan dan pemfasilitasan dalam aspek pengetahuan, aspek ketrampilan, dan aspek sikap melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah (Hidayat & Abdillah, 2019). Dengan perkembangan jaman saat ini kegiatan pendidikan mengalami perubahan dengan didominasi oleh siswa atau *student center*. Hal ini berbeda dengan kegiatan pendidikan sebelumnya yang berpusat pada guru. Siswa diberikan kesempatan untuk terhubung dengan materi pembelajaran atau teman sekelasnya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan ini, siswa harus dapat mengevaluasi dan mengambil kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah mereka selesaikan untuk menyelesaikan latihan ini (Suyono dan Hariyanto 2011).

Dengan menciptakan pembelajaran yang efisien, model pembelajaran yang ideal dapat dipilih. Kemampuan guru dalam penguasaan model

pembelajaran juga dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Hasil belajar siswa dan nilai sebagai tolok ukur berfungsi sebagai indikator keberhasilan pelajaran. Dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa, pengajaran yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran dianggap kurang efektif. Peserta didik tidak terlibat dalam pembelajaran dikarenakan model pembelajaran tersebut. Siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran sebagai akibat dari pembelajaran ini. Kurangnya berinovasi saat proses belajar membuat siswa merasa mudah bosan. Karena itu guru memiliki peran penting dalam melakukan inovasi pengembangan model pembelajaran (Suardi dalam Hidayat & Abdillah, 2019).

Dengan mengubah model pembelajaran, proses pembelajaran dapat dikembangkan. Model pembelajaran *discovery learning* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar. Sardiman (2012: 145) belajar aktif dapat dilakukan dengan cara mengimplementasikan model pembelajaran *discovery learning*. Siswa diberi peluang untuk mencari dan terdapat kesimpulan dari hal tersebut pembelajaran *discovery learning*. Dengan bantuan kegiatan pembelajaran ini, para siswa pasti yang dipelajari dapat lebih diingat. Pendekatan *discovery learning* dapat mengalihkan perhatian proses pembelajaran dari yang awalnya terfokus pada tenaga didik menjadi terfokus pada peserta didik. Model pembelajaran ini merupakan metode pengajaran dimana tenaga didik mengarahkan siswa untuk secara aktif dalam mencari dan memecahkan masalah. Siswa kemudian diarahkan untuk mengumpulkan materi, mengolahnya, dan kemudian mendiskusikannya dalam tiap kelompoknya (Sumber Hanafiah, 2012). Banyaknya permasalahan pembelajaran di lapangan seperti kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan praktek pembelajaran dapat teratasi dengan menemukan model pembelajaran yang tepat menjadikan sebuah solusi yang di harapkan untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan pembelajaran. Sangat disarankan untuk memilih model pembelajaran ini karena pembelajaran yang sesuai dapat mengoptimalkan potensi belajar dan nilai peserta didik. Tujuan dari pendekatan *discovery learning* adalah untuk mengoptimalkan proses penyelesaian persoalan. Pendekatan *discovery learning* mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, metodis, dan ilmiah untuk memecahkan masalah. Pendekatan ini juga memberikan peluang bagi mereka untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, melatih peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dalam menyusun strategi terhadap materi yang sedang diajarkan (Rusman, 2016).

Penggunaan model pembelajaran ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang telah berhasil (1) Disimpulkan bahwa “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* Menggunakan Video Scribe Sparkol dapat Meningkatkan Hasil Belajar SMK Perwari Tulungagung Kelas X Tahun Ajaran 2017/2018” (Setiyowati, 2019). (2) Implementasi Model *Discovery Learning* pada materi ilmu ekonomi dapat mengoptimalkan daya ingat siswa, hal ini terbukti. (Widyastuti, 2015). dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Jepara” (Haryono, dkk 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menginginkan untuk melakukan uji coba dan memecahkan masalah berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Penataan Sanggul Tradisional Ukel Tekuk di SMK Negeri 2 Jombang”.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimanakah **implementasi model pembelajaran *discovery learning*** pada kompetensi penataan sanggul tradisional ukel tekuk?, bagaimanakah peningkatan **hasil belajar siswa** dalam kompetensi pelajaran penataan sanggul tradisional ukel tekuk melalui implementasi metode pembelajaran *discovery learning* kelas XI SMK 2 Jombang, serta bagaimanakah **tanggapan siswa** terhadap implementasi model pembelajaran *discovery learning* dalam penataan sanggul tradisional ukel tekuk?

Berlandaskan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *discovery learning* pada kompetensi penataan sanggul tradisional ukel tekuk, mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran penataan sanggul tradisional ukel tekuk melalui implementasi pembelajaran *discovery learning* kelas XI SMK Negeri 2 Jombang, dan mendeskripsikan tanggapan siswa melalui implementasi model pembelajaran *discovery learning* dalam penataan sanggul tradisional ukel tekuk.

METODE

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan *pre eksperimental design*. Pendekatan penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan banyak angka di seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, interpretasi, hingga penyajian temuan. Menurut Creswell (2012), seorang peneliti harus menjelaskan bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya agar dapat menjelaskan penelitian kuantitatif secara memadai.

Sugiyono (2009:14) menyatakan Sampel secara acak dipilih dengan metode positifitis yang dipakai

mengamati populasi atau sampel. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik. Sugiyono menunjukkan bahwa penelitian eksperimental adalah jenis penelitian yang dirancang untuk menentukan bagaimana terapi yang berbeda mempengaruhi orang dalam keadaan yang dimonitor dengan cermat. Implementasi model *discovery learning* merupakan variabel bebas pada penelitian ini. Kemudian nilai akademik merupakan variabel independen terkait penelitian ini. Semua peserta didik kelas XI SMKN 2 Jombang merupakan populasi penelitian ini. Terbagi menjadi tiga kelas dengan total siswa sebanyak 90. Siswa kelas XI Kecantikan Rambut SMK Negeri 2 Jombang menjadi subyek pada penelitian ini, dengan total 30 siswa yang diambil secara metode *purposive sample*, atau "pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu." Sampel dipilih berdasarkan rekomendasi guru.

Pre-Experimental Design adalah metodologi penelitian yang dipakai pada uji coba tersebut. Sugiono (2010:109) menegaskan bahwa hasil studi pendahuluan tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel independen adalah variabel dependen. Karena tidak adanya kelas kontrol dalam eksperimen, hal ini dimungkinkan.

One Group Pretest and Posttest Design adalah jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini. Eksperimen *Pretest* dan *Posttest* dianggap baik karena memenuhi prasyarat bahwa kelompok lain menerima pengamatan dan tidak terpapar eksperimen (Suharsimi, 2002: 78).

Pada strategi ini, perlakuan penerapan pembelajaran akan diawali dengan *pre-test* (tes awal). Setelah itu, perlakuan penerapan *discovery learning* akan diikuti dengan *post-test* (tes akhir). Hal ini dilakukan untuk menilai apakah penerapan pembelajaran *discovery learning* telah meningkatkan hasil belajar. Sugiono (2008: 111) menyatakan bahwa tabel *one group pretest and posttest design* terlihat sebagai berikut.:

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	x	O ₂

Keterangan:

O₁: skor awal sebelum diperlakukan *treatment* (*pretest*)

x : *treatment* pada kelompok eksperimen yang diberikan penerapan pembelajaran *discovery learning*

O₂: skor akhir setelah diperlakukan *treatment* (*posttest*)

Berikut merupakan hasil analisis data pada penelitian ini.

1. Analisis Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran *Discovery Learning*

Analisis ini digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan sintaks pembelajaran *Discovery Learning*. Analisis ini diamati oleh enam observer yang terdiri atas dua guru mata pelajaran Tata Kecantikan Rambut SMKN 2 Jombang serta empat mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias Unesa. Skala Likert digunakan dalam penyelidikan ini. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dan pandangan orang terhadap peristiwa sosial. Tabel 1 memberikan skala 1 sampai 4 untuk setiap aspek dan penjelasan mengenai skor.

Tabel 1. Keterangan Skor Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup Baik	2
Kurang Baik	1

(Riduwan, 2003:12)

Analisis hasil belajar diuji normalitas menggunakan SPSS untuk melihat adanya data yang berdistribusi normal. Untuk hasil belajar dianalisis dengan Uji *paired sample t-test* yang berfungsi untuk nilai dari hasil kognitif dan psikomotor dengan *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisis yang dipakai merupakan uji t berpasangan dengan dua *sample* yang saling berhubungan yakni skor *pretest* dan *posttest*. Uji Shapiro-Wilk atau uji Kolmogorov-Smirnov diterapkan untuk melihat normal atau tidaknya suatu data terdistribusi. Jumlah sampel yang akan dianalisis adalah dasar dari keputusan ini. Kolmogorov Smirnov diterapkan jika sampel >50 dan Shapiro-Wilk diterapkan jika sampel <50 (Dahlan, 2010:48). Shapiro-Wilk adalah uji normalitas yang digunakan karena jumlah sampel <50.

Metode analisis uji-t dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25, kemudian dianalisis sesuai dengan hasilnya.

Analisis tanggapan siswa dilaksanakan untuk mendeskripsikan berapa banyak tanggapan siswa pada model pembelajaran berdasarkan masalah yang sudah dilaksanakan. tanggapan siswa didapatkan melalui angket siswa isi. Pengukuran respons siswa ini menggunakan skala Guttman, yang menghasilkan respons "ya-tidak" yang pasti.

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor Respon Siswa

Skor rata-rata	Kriteria
0% - 20%	Sangat kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat/layak
81% - 100%	Sangat kuat / sangat layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterlaksanaan Sintaks Model Pembelajaran *Discovery Learning*

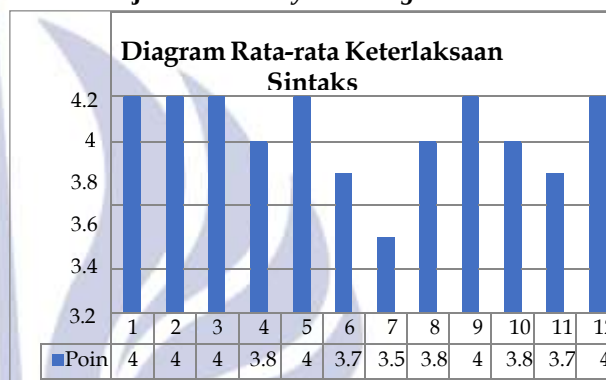


Diagram 1. Rata-rata Keterlaksanaan Sintaks

(Yustia, 2023)

Berikut hasil observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran *Discovery learning* pada kompetensi penataan sanggul tradisional ukel tekuk yang didapatkan melalui pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung di SMK Negeri 2 Jombang yang dilakukan oleh 6 pengamat.

Hasil analisis keterlaksanaan sintaks meliputi (1) memberitahukan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan mendapatkan hasil sebesar 4.2, (2) memotivasi siswa untuk berpartisipasi dengan aktif memecahkan masalah saat pembelajaran mendapatkan 4.2, (3) membagi peserta didik dalam kelompok mendapatkan kelayakan sebesar 4.2, (4) mengatur penggunaan waktu diskusi agar tepat waktu mendapatkan 4, (5) membimbing peserta didik untuk terampil dalam menangkap pembelajaran mendapatkan 4.2, (6) melibatkan agar setiap siswa dalam tiap kelompok berpartisipasi dengan aktif mendapatkan 3.7, (7) meningkatkan interaksi antar peserta didik dengan pertanyaan mendapatkan 3.5, (8) mengajukan pertanyaan yang relevan mendapatkan 3.8, (9) untuk membantu siswa mencari jawaban dari permasalahan yang dirundingkan mendapatkan 4, (10) mengajak siswa untuk merancang hasil diskusi yang akan di praktekkan mendapatkan 3.8, (11) memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang sudah didiskusikan mendapatkan 3.7, (12) mengajak siswa menarik simpulan berdasarkan pembelajaran yang sudah dilakukan mendapatkan nilai 4.

Berdasarkan diagram 1 keterlaksanaan sintaks pembelajaran rata-rata nilai tertinggi yaitu pada kegiatan orientasi masalah yang berisi kegiatan memberitahukan tujuan pembelajaran dan motivasi untuk siswa agar ikut aktif dalam memecahkan permasalahan. Sedangkan yang memiliki nilai terendah adalah kegiatan pembimbingan penyelidikan peserta didik dan kegiatan menyajikan hasil diskusi.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar peserta didik mengenai kompetensi penataan sanggul tradisional ukel tekuk dinyatakan meningkat apabila adanya kesenjangan yang kontras begitu dengan awal *treatment* dan akhir *treatment* diterapkan *treatment* implementasi model pembelajaran *discovery learning*. Berikut adalah diagram nilai peserta didik saat penataan sanggul tradisional ukel tekuk sebelum dan sesudah diberikan *treatment*:

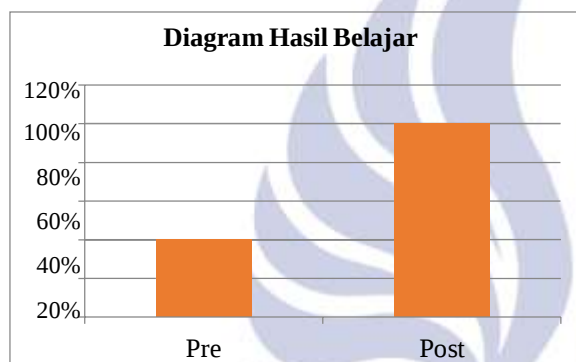


Diagram 2. Hasil Belajar Kognitif

(Yustia, 2023)

Berdasarkan diagram diatas hasil belajar siswa terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah diterapkan *treatment*. Pada saat *pretest* kognitif, 12 siswa atau 40% dari kelas telah mencapai KKM 65, namun pada saat *posttest* kognitif, 100% dari kelas telah dinyatakan tuntas belajar. berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa dengan menggunakan *discovery learning* untuk meningkatkan kompetensi penataan sanggul tradisional ukel tekuk siswa kelas XI jurusan Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK Negeri 2 Jombang dikatakan berhasil.

Hasil belajar kognitif pada penelitian ini dapat diketahui bahwa adanya peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* dengan diketahui $t_{hitung} (16,309) > t_{tabel} (2,045)$ dan taraf Sign. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka bisa dinyatakan adanya kenaikan nilai peserta didik kognitif peserta didik yang kontras antara awal dan akhir penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam kompetensi penataan sanggul tradisional ukel tekuk. Selanjutnya adalah hasil ketuntasan belajar siswa antara *pretest* dan *posttest* psikomotor yang disajikan dalam bentuk diagram 3 berikut:

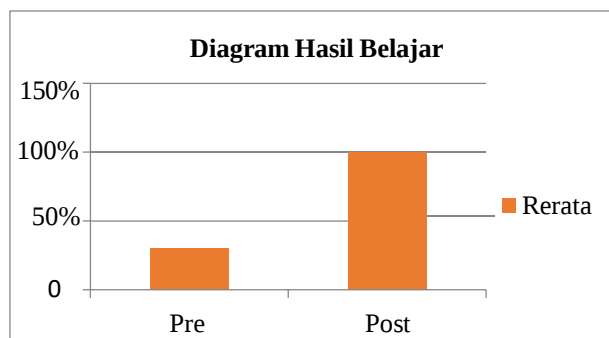


Diagram 3. Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotor

(Yustia, 2023)

Berdasarkan diagram di atas, hasil belajar siswa menunjukkan sebanyak 10 siswa dinyatakan tuntas dengan KKM 65 pada saat *pretest*, atau tingkat ketuntasan sebesar 30%, sedangkan 100% siswa dinyatakan tuntas pada saat *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI jurusan Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK Negeri 2 Jombang mengalami peningkatan nilai siswa setelah mengimplementasikan model *discovery learning* di pembelajaran sanggul tradisional.

3. Analisis Respon Siswa

Berikut merupakan hasil olah data tanggapan siswa dan disajikan pada diagram 4 sebagai berikut:

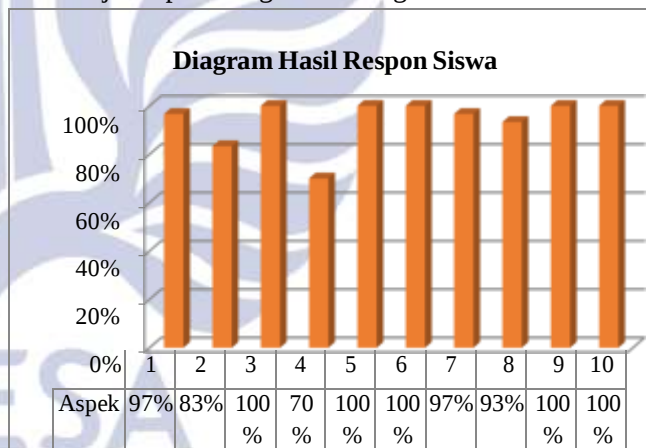


Diagram 4. Hasil Respon Siswa

(Yustia, 2023)

Hasil dari tanggapan siswa ditunjukkan pada diagram 4, dan terlihat jelas dari proporsi pengamatan bahwa lebih banyak jawaban ya yang dijawab dengan benar daripada jawaban tidak, yang menunjukkan bahwa tanggapan siswa sangat baik. Hasil analisis angket respon meliputi (1) model pembelajaran *Discovery Learning* membuat suasana kelas tidak menjenuhkan mendapatkan hasil sebesar 97%, (2) model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan hal baru mendapatkan 83%, (3) model pembelajaran *Discovery Learning* mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran mendapatkan kelayakan sebesar 100%, (4) pembelajaran *Discovery Learning* merupakan inovasi yang baik pada pembelajaran mendapatkan 70%, (5) model pembelajaran

Discovery Learning menyenangkan mendapatkan 100%, (6) model pembelajaran *Discovery Learning* mempermudah dalam memahami teknik penataan sanggul mendapatkan 100%, (7) Memahami teknik penataan sanggul dengan lebih cepat setelah belajar dengan paradigma belajar *Discovery* mendapatkan 97%, (8) pembelajaran model *discovery learning* dapat membantu menguasai teknik penataan sanggul ukel tekuk mendapatkan 97%, (9) keterampilan membuat penataan sanggul ukel tekuk dapat meningkat dengan pembelajaran *discovery learning* mendapatkan 100%, (10) model pembelajaran *discovery learning* bisa diimplementasikan pada pembelajaran penataan sanggul dengan teknik lainnya mendapatkan 100%. Keseluruhan rata-rata hasil respon siswa mencapai 94% yakni berkriteria sangat baik.

Hasil analisis respon tertinggi yakni terdapat pada pembelajaran *Discovery Learning* mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, menyenangkan, dan mempermudah dalam memahami teknik penataan sanggul, keterampilan membuat penataan sanggul ukel tekuk dapat meningkat dengan pembelajaran *discovery learning*, dan pembelajaran ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran penataan sanggul dengan teknik lainnya dimana siswa yang menjawab ya berjumlah 30 siswa atau sebanyak 100% dengan kategori sangat layak. Nilai terendah yakni pada pembelajaran *Discovery Learning* merupakan inovasi yang baik pada pembelajaran dimana siswa yang menjawab ya berjumlah 21 siswa sehingga hasil menunjukkan sebesar 70% yang mana masih berkategori layak.

Pembahasan Keterlaksanaan sintaks pembelajaran *Discovery learning*, keterlaksanaan sintaks dalam implementasi pembelajaran ini pada kompetensi penataan sanggul tradisional ukel tekuk merupakan penilaian terhadap cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan penerapan model pembelajaran ini. Terdiri atas lima sintaks dalam pembelajaran *discovery learning* yaitu mengorientasi masalah yang berisi kegiatan seperti menjelaskan tujuan dan mempersiapkan siswa agar tumbuh motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya adalah mengorganisir peserta didik dalam kelompok seperti membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menentukan waktu kerja siswa. Selanjutnya adalah pembimbingan penyelidikan peserta didik yaitu membimbing siswa untuk lebih terampil, membimbing siswa untuk aktif dalam pembelajaran, membimbing siswa untuk dapat berinteraksi antar siswa dalam kelompok dengan memberi dan menjawab pertanyaan, serta memecahkan masalah tersebut. Selanjutnya yaitu menyajikan hasil diskusi. Langkah terakhir, melakukan

analisis dan evaluasi proses penyelesaian *problem* dan memberikan kesimpulan.

Ketika seorang tenaga didik memberikan penjelasan maksud pembelajaran dan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi aktif dalam pendidikan mereka, kegiatan tersebut dapat dianggap memiliki kualitas yang sangat tinggi. Ketika siswa berbicara dalam kelompok, guru mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif yang mengakibatkan setiap siswa dapat mengerti apa yang sedang dipelajari dan tujuan pembelajaran siswa tercapai. Nilai yang baik dan dikatakan tuntas. Dari segi pengajar, proses pembelajaran atau aktivitas belajar siswa di sekolah dapat menjadi tinggi karena keterlibatan guru di dalamnya, demikian pernyataan Dimiyati dan Mudjiono (2006:33). Hal ini juga berkaitan pada penelitian Setiana, dkk. (2015), menemukan adanya penggunaan pendekatan pembelajaran *Discovery Learning* efektif menaikkan capaian akademik peserta didik.

Sebelum dan sesudah diterapkannya paradigma *discovery learning* pada kompetensi penataan sanggul tradisional ukel tekuk, pembahasan hasil belajar siswa didasarkan pada data hasil belajar kognitif dan data hasil belajar psikomotorik. Berdasarkan data hasil belajar kognitif dan psikomotorik sebelum diterapkan paradigma *discovery learning* pada kompetensi penataan sanggul tradisional ukel tekuk. Setelah paradigma *discovery learning* diterapkan pada kemahiran penataan sanggul tradisional ukel tekuk, nilai kognitif dan psikomotorik mahasiswa meningkat, mencapai 100% yang tergolong sangat baik. Penetapan diperkuat dengan penelitian Suprihatin, dkk. (2014), yang menyatakan bahwa penggunaan strategi *discovery learning* memberikan dampak pada tindakan dan hasil belajar siswa. Penelitian Gautama, dkk. (2019) yang mengatakan dalam penelitiannya dengan hasil implementasi pembelajaran *discovery learning* efektif mendorong aktivitas belajar siswa juga mendukung hal tersebut.

Nilai kognitif dan psikomotorik beberapa anak berbeda jauh di antaranya bisa jadi terjadi karena mereka tidak mendapatkan latihan yang cukup, dan karena setiap siswa memproses informasi secara berbeda. Beberapa siswa tampil lebih unggul di kelas teori daripada yang lain, sementara beberapa siswa lebih unggul dalam memahami instruksi praktik. Berdasarkan hal ini, pelatihan tambahan diperlukan untuk menyeimbangkan nilai kognitif dan psikomotorik.

Pembahasan pada tanggapan siswa berdasarkan angket respon siswa, melaksanakan penataan sanggul ukel tekuk dengan mengimplementasikan model pembelajaran *discovery learning* sebagian besar meraih nilai positif

dari siswa. Saat proses belajar berlangsung siswa termotivasi dan aktif terlibat karena penyampaian materi yang interaktif sebab siswa diberikan masalah tidak hanya memperhatikan penjelasan dari guru, jadi siswa bisa berperan aktif dalam menemukan penyelesaian masalah. Dapat kita lihat pada aspek 9 dan 10 respon siswa mencapai 100% dapat dikategorikan sangat tinggi. Pada aspek 9 dan 10 terlihat para siswa setuju bahwa pembelajaran *discovery learning* bisa meningkatkan ketrampilan siswa dan bisa diterapkan pada mata pelajaran yang lain jika pembelajaran tersebut meliputi teori dan praktek karena memudahkan siswa dalam belajar dan menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran karena terlibat langsung.

Seperti yang digagaskan oleh Purwanto (2016:39) dengan berinteraksi langsung pada masalah, maka siswa mampu berubah menjadi lebih tanggap, terampil, dan berperilaku yang lebih baik karena berhubungan langsung dengan dirinya sendiri karena keaktifan seseorang dalam proses mental atau psikologis internal serta kontak aktif mereka dengan lingkungannya. Temuan penelitian Chusni dan Sulistyio (2014) yang mengemukakan bahwa respon siswa dikategorikan baik terhadap implementasi pembelajaran *discovery learning* terlihat pada kriteria penentuan persentase penilaian evaluasi kualitatif juga menguatkan hal tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis dan pernyataan pembahasan yg telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada kompetensi penataan sanggul tradisional ukel tekuk untuk hasil belajar siswa meningkat dapat dinyatakan berhasil. Hal ini dibuktikan pada hasil dari penelitian yang memperlihatkan keterlaksanaan sintaks implementasi model pembelajaran *discovery learning* didapatkan rata-rata 3,85 dengan kriteria sangat baik. Hasil belajar siswa dilakukan uji *paired t-test* dalam ranah kognitif dan psikomotorik. Setelah uji *paired t-test* dilaksanakan terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan dalam ranah kognitif dan psikomotor dengan hasil taraf signifikan $P: 0,00 < 0,05$ yang artinya adanya kenaikan hasil belajar tenaga didik awal dan akhir diberikan *treatment*. Tanggapan siswa mendapatkan persentase sebesar 88,6% dengan kriteria sangat baik

Saran

Peneliti mengusulkan agar media pembelajaran berbasis video tutorial dapat dibangun dengan materi tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di daerah tersebut berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan tersebut. Diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuat materi yang memanfaatkan kemajuan teknologi, dapat digunakan

di semua platform, dan dapat diproduksi secara massal sebagai sumber belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, & Rahmat Hidayat. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlan, M. S. 2010. *Besar sampel dan cara pengambilan sampel dalam penelitian kedokteran dan Kesehatan 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Gautama, Sudargo. *Hukum Merek Indonesia*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993
- Halima. 2017. *Meningkatkan Hasil Belajar Merias Wajah Karakter Tua Melalui Model Discovery learning dengan Mipel and Kre pada Peserta Didik XII*. Unnes.
- Hanafiah. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Haryono, dkk. 2017. *Efektivitas Metode Discovery learning Berbantuan E-Learning di SMA Negeri 1 Jepara*. Unnes.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadirman. 2012. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo
- Setiyawati. 2021. "Pengembangan Media Video Tutorial dengan Aplikasi Kinemaster pada Kompetensi Dasar Pengeritingan Rambut Desain". *e-jurnal. Volume 10 Nomor 3 (2021), Edisi Yudisium 3, Hal 8-18*.
- Setiana, dkk. 2010. "Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak." *Jurnal Akuntansi, Vol.2 No.2 November 2010, Hal. 134 – 161*.
- Subroto dan Yudiana. 2010. *Permainan Bolavoli*. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suprihatin, dkk. 2014. "Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Discovery Learning." *UNNES Journal of Biology Education, 3 (3), hlm. 58-69*.
- Suyono dan Hariyanto, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Soeprapto, Sri. 2013. "Landasan Aksiologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia dalam Perspektif

Filsafat Pendidikan”. *Cakrawala Pendidikan*, juni 2013, Th. XXXII, No. 2

Usman, Husaini. 2013. *Manajemen: Teori Praktik & Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Utomo, A. Y., & Ratnawati, D. 2018. “Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian di SMK”. *Taman Vokasi*, Vol. 6, Hal. 68-76.

Qonitah, Z. R. ., Silfi Ambarwati, N. S. ., & Dudung R, A. 2022. “Hubungan Kemampuan Awal dengan Hasil Belajar pada Materi Rias Karakter dengan Menggunakan Video Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6(1), Hal. 1644–1651.

Yuanta, F. 2020. Pengembangan media video pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1 (02), Hal. 91-100.

